

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2018) sehingga diperoleh hubungan antara pemberian asi eksklusif dan asupan protein dengan status gizi berdasarkan indeks tb/u pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Long Pujungan Desa Long Pujungan Kecamatan Pujungan Kabupaten Malinau.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 2 bulan (Juni-Juli 2025), dengan rincian bulan juni melakukan penyusunan proposal dan pengajuan Ethical Clearance , Bulan juli melakukan pengambilan data, mengolah data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Long Pujungan yaitu Desa Long Pujungan Kecamatan Pujungan, Kabupaten Malinau Propinsi Kalimantan Utara. Desa Long Pujungan memiliki jumlah balita usia 24-59 bulan yang cukup untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Long Pujungan berjumlah 35 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Besaran sampel penelitian menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$
$$n = \frac{35}{(1 + 35 (0,05)^2)} = \frac{35}{(1 + 35 (0,0025))}$$
$$n = \frac{35}{(1 + 0,0875)} = \frac{35}{1,0875}$$
$$n = 32$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan 5%

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 32 orang.

a. Kriteria Inklusi

- 1). Balita berusia 24–59 bulan yang terdaftar di Desa Long Pujungan.
- 2). Balita yang tinggal bersama ibu atau pengasuh utama yang mengetahui riwayat pemberian ASI Eksklusif
- 3). Ibu balita atau pengasuh bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian (*informed consent*).

b. Kriteria Eksklusi

- 1). Balita yang sedang berada di luar wilayah Puskesmas Long Pujungan selama penelitian berlangsung.
- 2). Balita dengan riwayat penyakit kronis atau kelainan genetik yang memengaruhi status gizi.
- 3). Balita yang dalam kondisi sakit berat atau dirawat di rumah sakit selama periode pengumpulan data.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian hanya ASI kepada balita sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain kecuali obat dan vitamin..	Kuesioner	Parameter : 1. ASI Eksklusif: diberikan secara penuh sampai 6 bulan. 2. Tidak ASI Eksklusif: tidak diberikan secara penuh sampai 6 bulan.	Ordinal
Asupan protein	Jumlah konsumsi makanan sumber protein (hewani dan nabati) yang diberikan kepada balita sesuai kebutuhan usianya.	Kuesioner (Food Recall 24 Jam)	1. Cukup: $\geq 90\%$ kebutuhan protein harian. 2. Kurang: $< 90\%$ kebutuhan protein harian.	Ordinal
Status gizi pada balita	Kondisi gizi balita berdasarkan perbandingan tinggi badan menurut umur, sebagai indikator adanya stunting atau tidak.	Pengukuran antropometri (Tinggi Badan dan Umur)	1. Normal: z-score antara -2 SD hingga +2 SD. 2. Pendek (stunting): z-score < -2 SD.	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen penelitian ini terdiri dari :

1. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif

Kuesioner ini digunakan untuk menilai praktik pemberian ASI eksklusif pada balita. Pertanyaan dalam kuesioner mengidentifikasi apakah balita hanya menerima ASI sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi "baik" jika ASI diberikan secara penuh hingga usia enam bulan, dan "kurang" jika tidak diberikan secara penuh. Instrumen ini menggunakan skala ordinal untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran.

2. Kuesioner Asupan Protein

Kuesioner ini menggunakan metode Food Recall 24 Jam untuk mengukur jumlah asupan protein yang dikonsumsi balita dalam satu hari. Ibu balita akan diminta untuk mencatat seluruh makanan dan minuman yang dikonsumsi anak dalam 24 jam terakhir. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan apakah jumlah asupan protein mencukupi kebutuhan harian balita. Asupan protein dikategorikan sebagai "cukup" apabila memenuhi $\geq 90\%$ dari kebutuhan protein harian, dan "kurang" apabila kurang dari 90%. Skala yang digunakan untuk hasil ukur ini juga skala ordinal.

3. Pengukuran Status Gizi Balita

Status gizi pada balita diukur melalui pendekatan antropometri, dengan penekanan pada pengukuran tinggi badan berdasarkan usia (TB/U). Data yang telah dikumpulkan akan dihitung untuk mendapatkan nilai z-score sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh WHO. Balita dianggap dalam kategori "normal" jika nilai z-score

berada dalam rentang -2 SD hingga +2 SD, kategori "pendek" jika z-score kurang dari -2 SD, dan kategori "sangat pendek" jika z-score kurang dari -3 SD. Evaluasi ini juga menggunakan skala ordinal untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan status gizi balita.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat izin penelitian di Puskesmas Long Pujungan.
- b. Melakukan studi pendahuluan dan observasi di Puskesmas Long Pujungan Desa Long Pujungan untuk memahami kondisi responden dan layanan kesehatan yang tersedia.
- c. Menyusun instrumen penelitian berupa:
 - 1) Kuesioner pemberian ASI eksklusif.
 - 2) Kuesioner asupan protein menggunakan metode Food Recall 24 Jam/FFQ
 - 3) Formulir pengukuran antropometri untuk status gizi balita (tinggi badan menurut umur).

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mendatangi Puskesmas Long Pujungan untuk melakukan pengumpulan data primer.
- b. Peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah disusun.
- c. Peneliti memberikan lembar persetujuan (informed consent) kepada ibu balita dan meminta mereka menandatangani sebagai tanda persetujuan partisipasi.
- d. Peneliti mengumpulkan data karakteristik responden bersama ibu, seperti usia ibu, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

- e. Peneliti memberikan penjelasan kepada ibu tentang tujuan penelitian dan tata cara pengisian kuesioner pemberian ASI eksklusif dan Food Recall 24 Jam/FFQ untuk asupan protein.
- f. Peneliti membantu ibu dalam mengisi kuesioner, mencatat konsumsi makanan selama 24 jam , serta mengukur tinggi badan balita untuk penghitungan status gizi.
- g. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dan pencatatan data antropometri sebelum meninggalkan lokasi.

3. Tahap Akhir

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software statistik melalui beberapa tahap, pengolahan data dapat dilakukan dalam lima tahap, yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa jawabannya lengkap dan relevan.

b. *Coding*

Coding adalah mengkategorikan semua jawaban responden ke dalam kategori dengan menambahkan tanda atau kode yang dibuat oleh peneliti sendiri dalam bentuk angka.

c. *Sorting*

Sorting adalah mensortir dengan memilih atau mengelompokkannya berdasarkan jenis yang diinginkan (klasifikasi data).

d. Entry Data

Memasukkan data adalah jawaban yang telah diberi kode kategori dan kemudian dimasukkan ke dalam tabel dengan menghitung frekuensi data. Ini dilakukan melalui pengolahan data komputer menggunakan software komputer.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah pembersihan data untuk memastikan bahwa data itu benar, dan kemudian mengeluarkannya sesuai dengan tujuan.

G. Etika Penelitian

Penelitian menggunakan prinsip mempertimbangkan manfaat dan kerugian (*balancing benefit and harm*), yang selalu mempertimbangkan manfaat terbesar bagi subyek penelitian dan populasi yang akan diterapkan hasilnya. Peneliti harus memahami hak dasar manusia, terutama jika mereka adalah orang (Notoatmodjo, 2018).

1. *Respect for Justice Inclusiveness*

Penelitian dilakukan dengan cara yang jujur, tepat, cermat, hati-hati, dan profesional. Namun, prinsip keadilan berarti bahwa penelitian harus mengatur semua subjek dengan cara yang sama.

2. *Informed Consent*

Selama penelitian, informan consent digunakan, yang memberi tahu responden tentang tujuan, prosedur, dan hak-hak mereka. Persetujuan ini memastikan bahwa setiap orang yang disurvei menyadari bahwa keterlibatan mereka bersifat sukarela. Ini juga menjamin bahwa mereka memiliki hak untuk menolak atau menghentikan keterlibatan mereka kapan saja tanpa mengalami konsekuensi negatif.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti hanya memulihkan kode lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, tanpa memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjaga semua data yang mereka kumpulkan tetap rahasia, dan hanya kelompok data tertentu yang akan diberitahu tentang hasil penelitian.

Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo No : 487/KEP/EC/UNW/2025 dalam upaya melindungi dengan teliti protokol berjudul : Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dan Asupan Protein Dengan Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks TB/U Pada Balita Usia 24-59 bulan di Puskesmas Long Pujungan dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) standar WHO 2011, yaitu : 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privasi, 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar, dan sudah menyetujui protokol tersebut di atas.

H. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Dalam kajian ini, analisis univariat mencakup karakteristik demografi responden seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu, serta variabel utama yang meliputi pemberian ASI eksklusif (dikelompokkan menjadi baik dan kurang), asupan protein balita (diklasifikasikan menjadi cukup dan kurang berdasarkan food recall 24 jam), serta status gizi balita menurut pengukuran tinggi badan untuk umur yang dibagi ke dalam kategori normal, pendek (stunting), dan sangat pendek sesuai standar z-score.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam studi ini menerapkan uji Chi-Square untuk mengevaluasi relasi antara variabel independen, yang mencakup pemberian ASI eksklusif dan asupan protein, dengan variabel dependen, yaitu status gizi balita. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Jika nilai $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut; sebaliknya, jika $p > \alpha$, maka hubungan yang signifikan tidak ditemukan. Mengingat dalam penelitian ini terdapat kondisi di mana jumlah sel dengan nilai harapan kurang dari 5 melebihi 20% dari total sel yang ada, maka sebagai alternatif digunakan uji Fisher Exact untuk memastikan validitas hasil analisis hubungan antar variabel.